

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan peringkat kinerja lingkungan PROPER, perkembangan *Return On Asset*, perkembangan Nilai Perusahaan dengan metode Tobin's Q pada perusahaan syariah kelompok Indeks SRI-Kehati tahun 2010-2014.

4.1.1 Perkembangan Nilai Peringkat Kinerja Lingkungan pada perusahaan syariah kelompok indeks SRI-Kehati yang terdaftar dalam PROPER tahun 2010-2014.

Kinerja Lingkungan dapat diukur dengan menggunakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). PROPER merupakan salah satu upaya kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Sejauh ini dapat dikatakan bahwa PROPER merupakan sistem pemeringkatan yang pertama kali menggunakan menggunakan peringkat medali warna dengan 5 (lima) kategori. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja penataan terbaik yaitu emas dengan skor 5, hijau dengan skor 4, biru dengan skor 3, merah dengan skor 2, dan hitam dengan skor 1. Berdasarkan perhitungan kinerja lingkungan, diperoleh hasil peringkat medali sebagai berikut:

Tabel 4.1

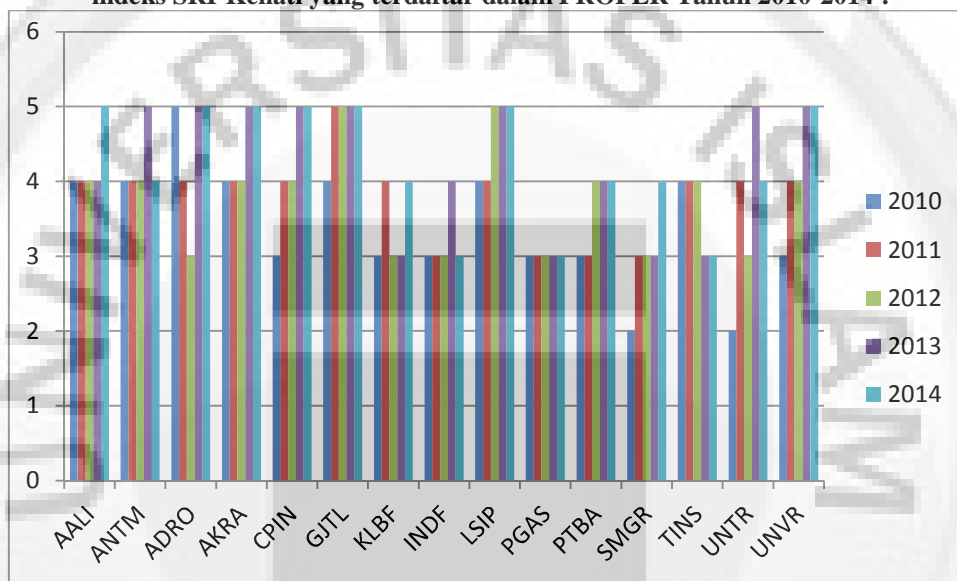
Perkembangan Nilai Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan Syariah Kelompok indeks SRI-Kehati yang Terdaftar dalam PROPER Tahun 2010-2014¹.

No	Kode	Skor				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	AALI	4	4	4	4	4
2	ANTM	4	4	5	4	4
3	ADRO	4	3	5	4	4
4	CPIN	4	4	5	4	4
5	GJTL	5	5	5	4	4
6	KLBF	4	3	3	4	4

¹Sumber data : www.menlh.com

7	INDF	3	3	4	3	4
8	LSIP	4	5	5	4	4
9	PGAS	3	3	3	3	4
10	PTBA	3	4	4	5	5
11	SMGR	3	3	3	5	4
12	TINS	4	4	3	3	4
13	UNTR	3	4	4	3	4
14	UNVR	4	4	4	5	4

Gambar Grafik 4.1
Perkembangan Nilai Peringkat Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Syariah kelompok indeks SRI-Kehati yang terdaftar dalam PROPER Tahun 2010-2014².



Pada data nilai peringkat medali kinerja lingkungan PROPER periode 2010-2014, perusahaan yang mendapatkan peringkat medali emas tahun 2010 yaitu PT Gajah Tunggal, Tbk pada tahun 2011 perusahaan yang mendapatkan medali emas yaitu PT Gajah Tunggal, Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk pada tahun 2012 perusahaan yang mendapatkan medali emas yaitu PT Aneka Tambang, Tbk, PT Adaro Energy, Tbk, PT Charoen Pokphan, Tbk, PT Gajah Tunggal, Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk, pada tahun 2013 perusahaan yang mendapatkan medali emas yaitu PT Tambang Batu bara Bukit

² sumber: www.menlh.com

Asam (Persero), Tbk, PT Semen Indonesia (Persero), Tbk, PT Unilever Indonesia (persero), Tbk, Dan pada tahun 2014 perusahaan-perusahaan yang mendapatkan medali emas yaitu PT Tambang Batu Bara bukit Asam, Tbk, pada periode 2010-2014 setiap perusahaan mengalami fluktuasi atau predikat yang di peroleh setiap tahunnya berbeda dinamakan dengan predikat gabungan.

Berdasarkan data di atas berikut pembahasan mengenai perusahaan yang mendapatkan peringkat medali PROPER tahun 2010-2014, diantaranya:

1. PT Astra Argo Lestari, Tbk.

Nilai peringkat kinerja lingkungan PT Astra Argo Lestari, Tbk dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga PT Astra Argo Lestari, Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mendapatkan peringkat medali Hijau dengan skor 4. Hal ini menyebabkan tidak adanya perubahan pada pengelolaan lingkungan pada PT Astra Argo Lestari, Tbk, akan tetapi PT Astra Argo Lestari, Tbk sudah baik dalam kinerja lingkungannya karena mendapatkan peringkat hijau secara berturut-turut.

2. PT Aneka Tambang, Tbk.

Nilai peringkat kinerja lingkungan pada PT Aneka Tambang (Persero), Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2010-2011 mendapatkan peringkat medali hijau dengan skor 4, pada tahun 2012 mengalami kenaikan dengan mendapatkan medali emas dengan skor 5, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan peringkat dengan mendapatkan kembali medali hijau. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga kinerja

lingkungan pada PT Aneka Tambang (persero), Tbk mengalami kenaikan dan penurunan terus menerus.

3. PT Adaro Indonesia, Tbk.

Medali peringkat kinerja lingkungan pada PT Adaro Indonesia, Tbk, pada tahun 2010 mendapatkan peringkat hijau dengan skor 4, pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu mendapatkan peringkat biru dengan skor 3 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mendapat peringkat medali emas dengan skor 5, akan tetapi pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan ke peringkat hijau kembali dengan skor 4. Hal ini mungkin saja mengalami penurunan dalam faktor lingkungan dari PT Adaro Indonesia, Tbk.

4. PT Chaeroen Pokphan, Tbk.

Medali peringkat kinerja lingkungan pada PT Chaeroen Pokphan, Tbk, pada tahun 2010-2011 mendapatkan peringkat hijau dengan skor 4, pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu mendapat peringkat medali emas dengan skor 5, akan tetapi pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan peringkat dengan mendapatkan peringkat hijau kembali dengan skor 4. Hal ini mungkin saja dipengaruhi oleh faktor lingkungan dari kinerja PT Chaeroen Pokphan, Tbk.

5. PT Gajah Tunggal (Persero), Tbk.

Nilai peringkat medali kinerja lingkungan pada PT Gajah Tunggal (Persero), Tbk. Tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mendapatkan medali emas dengan skor 5, Sedangkan di tahun 2013-2014 mengalami penurunan peringkat

dengan mendapatkan peringkat medali hijau dengan skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa PT Gajah Tunggal (Persero), Tbk. Telah peduli akan pentingnya lingkungan bagi perusahaan maupun masyarakat sekitar perusahaan, namun masih mengalami fluktuasi.

6. PT Kalbe Farma, Tbk.

Nilai peringkat medali kinerja lingkungan pada PT Kalbe Farma (Persero), Tbk, pada tahun 2010 mendapatkan peringkat medali hijau yaitu dengan skor 4, pada tahun 2011-2012 mendapatkan medali biru dengan skor 3, dan pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan dengan mendapatkan medali hijau dengan skor 4. PT Kalbe Farma, Tbk mendapatkan predikat peringkat gabungan karena peringkat yang di peroleh berbeda.

7. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Medali peringkat kinerja lingkungan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk, tahun 2010-2011 skor medali adalah 3 yaitu biru, kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan dengan mendapatkan skor 4, kemudian pada tahun 2013 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Mengalami penurunan yaitu mendapatkan Peringkat medali biru dengan skor 3, dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan peringkat dengan mendapatkan peringkat medali hijau dengan skor 4, dengan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2011 sampai tahun 2014 membuktikan bahwa PT Indofood Sukses Makmur, Tbk, Mendapatkan predikat peringkat gabungan karena peringkat yang di peroleh berbeda.

8. PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk.

Nilai peringkat medali kinerja lingkungan pada PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk Pada tahun 2010 mendapatkan peringkat medali hijau yaitu dengan skor 4, 2011-2012 mengalami kenaikan peringkat dengan mendapatkan peringkat medali emas dengan skor 5, dan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dengan mendapatkan medali hijau dengan skor 4. Untuk itu kinerja lingkungan PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk dilihat dari peringkat medali yang di dapat PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk Sudah menyadari akan pelestarian lingkungan.

9. PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.

Medali peringkat kinerja lingkungan pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk Tahun 2010 sampai tahun 2013 berturut-turut mendapatkan peringkat medali biru dengan skor 3, pada tahun 2014 mengalami kenaikan dengan mendapatkan skor 4 dengan predikat warna hijau. Dengan adanya kenaikan pada tahun 2014 PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk Sudah semakin baik mengelola perusahaan dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup.

10. PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk.

Medali peringkat kinerja lingkungan pada PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk tahun 2010 skor medali adalah 3 kemudian pada tahun 2011 mendapatkan skor 4 tidak ada kenaikan sampai tahun 2012, PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk mengalami kenaikan yaitu mendapatkan Peringkat medali

emas dengan skor 5. Menyatakan bahwa PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai tahun 2014 membuktikan bahwa PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk menyadari akan pentingnya kinerja lingkungan untuk perusahaan dan untuk masyarakat di masa depan.

11. PT Semen Gersik (Persero), Tbk.

Nilai peringkat medali kinerja lingkungan pada PT Semen Gersik (Persero), Tbk tahun 2010-2012 mendapatkan peringkat medali biru dengan skor 3, pada tahun 2013 PT Semen Gersik (Persero), Tbk mengalami kenaikan yang signifikan yaitu mendapatkan medali emas dengan skor 5, akan tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali dengan mendapatkan peringkat medali hijau dengan skor 4. Hal ini di tunjukan bahwa PT Semen Gersik (Persero) Tbk, telah peduli akan pentingnya lingkungan bagi perusahaan maupun sekitar perusahaan.

12. PT Timah (Persero), Tbk.

Nilai peringkat medali kinerja lingkungan pada PT Timah (persero), Tbk pada tahun 2010-2011 mendapatkan medali hijau dengan skor 4. Pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan dengan mendapatkan medali biru dengan skor 3. Dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali dengan mendapat peringkat medali hijau dengan skor 4. Hal ini di karenakan PT Timah (Persero), Tbk sudah menyadari bahwa pentingnya akan kelestarian lingkungan.

13. PT United Tractors, Tbk.

Nilai peringkat medali kinerja lingkungan pada PT United Tractors, Tbk pada tahun 2010 mendapatkan peringkat medali biru yaitu dengan skor 3, pada tahun 2011-2012 mendapatkan medali hijau dengan skor 4, dan pada tahun 2013 mendapat peringkat medali biru dengan skor 3, dan tahun 2014 mengalami kenaikan dengan mendapatkan medali hijau hingga dengan skor 4. PT United Tractors, Tbk mendapatkan predikat peringkat gabungan karena peringkat yang di peroleh berbeda.

14. PT Unilever Indonesia, Tbk.

PT Unilever Indonesia, Tbk mendapatkan peringkat medali emas pada tahun 2013 dengan skor 5, pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mendapatkan peringkat medali hijau dengan skor 4, mengalami kenaikan peringkat medali pada tahun 2013 mendapatkan medali emas dengan skor 5, pada tahun 2014 mendapatkan medali hijau dengan skor 4, Hal ini ditunjukkan setiap tahunnya mengalami kenaikan dalam kepedulian terhadap lingkungan.

4.1.2 Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan Syariah kelompok Indeks SRI-Kehati yang Terdaftar dalam PROPER tahun 2010–2014.

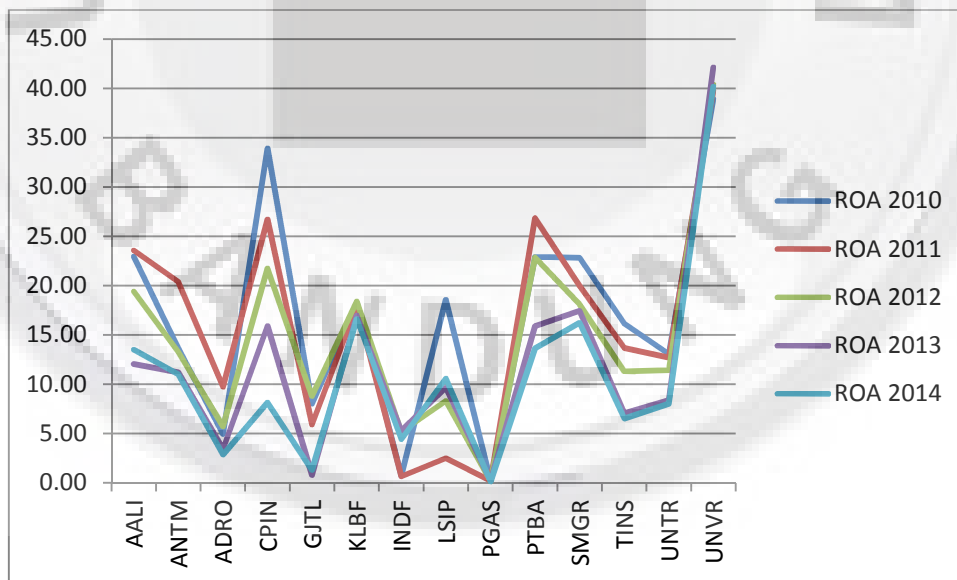
Return On Assets menunjukkan kemampuan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan labasetelah pajak³. Berdasarkan perhitungan *Return On Assets* diperoleh hasil sebagai berikut:

³ Gede Priana.. “Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI)”. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta. 2009.

Tabel 4.2
Perkembangan Return On Assets (ROA) pada Peringkat Kinerja Lingkungan perusahaan syariah kelompok Indeks SRI Kehati yang Terdaftar dalam PROPER tahun 2010–2014⁴

No	Kode	ROA				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	AALI	22,94	23,57	19,41	12,04	13,49
2	ANTM	13,7	20,40	13,27	11,21	11,00
3	ADRO	4,94	9,75	5,73	3,42	2,87
4	CPIN	33,9	26,70	21,74	15,90	8,15
5	GJTL	8,01	5,90	8,80	0,78	1,31
6	KLBF	18,3	17,91	18,41	16,97	16,61
7	INDF	0,71	0,65	5,18	5,28	4,41
8	LSIP	18,6	2,50	8,32	9,65	10,59
9	PGAS	0,18	0,18	0,15	0,19	0,12
10	PTBA	22,9	26,84	22,86	15,88	13,63
11	SMGR	22,8	19,99	18,10	17,44	16,22
12	TINS	16,1	13,65	11,31	7,04	6,54
13	UNTR	13,0	12,70	11,44	8,37	8,03
14	UNVR	38,9	39,72	40,38	42,13	40,18

Grafik 4.2
Perkembangan Return On Assets kinerja lingkungan perusahaan syariah kelompok SRI-Kehati yang terdaftar di PROPER tahun 2010-2014⁵



⁴Sumber : laporan keuangan yang sudah di olah

⁵sumber: grafik laporan keuangan yang sudah di olah.

Berdasarkan data di atas berikut ini pembahasan mengenai perubahan Return On Assets bagi setiap perusahaan yang terdaftar dalam PROPER periode 2010-2014 adalah sebagai berikut:

1. PT Astra Argo Lestari Tbk.

Hasil perhitungan bahwa nilai *Return On Assets* pada PT Astra Argo Lestari Tbk, Pada tahun 2010 sebesar 34.11 dan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,45% yaitu 32.66. tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 9.27 yaitu 23,39 dan tahun 2013 sampai tahun 2014 mulai kestabilan yaitu dengan selisih 2.47%. Hal ini menunjukkan dari tahun ke tahun bahwa PT Astra Argo Lestari Tbk, Dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba sudah cukup baik dari tahun sebelumnya semoga di tahun yang akan datang PT Astra Argo Lestari Tbk. bisa mengelola lebih baik dalam menghasilkan laba.

2. PT Aneka Tambang Tbk.

Hasil perhitungan nilai *Return On Assets* pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, pada tahun 2010 sebesar 22.75, di tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan di setiap tahun ke tahun. Tahun 2011 sebesar 20,40, tahun 2012 sebesar 15.22, tahun 2013 sebesar 4.74 dan tahun 2014 sebesar 2,92. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa mengelola seluruh aktiva dalam menghasilkan laba, karena dari tahun ke tahun mengalami penurunan terus menerus.

3. PT Adaro Indonesia, Tbk

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Return On Assets* pada PT Adaro Indonesia Tbk, tahun 2010 diketahui bahwa nilai *Return On Assets* tahun 2010 sebesar 0.27, sedangkan tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 17,27, tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 10.66, tahun 2013 mengalami penurunan kembali dalam nilai *Return On Assets* sebesar 6.34, dan di tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 5.07. Nilai rata-rata *Return On Asset* pada PT Adaro Indonesia Tbk, sebesar 7.32. Hal ini menunjukkan bahwa PT Adaro Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak masih belum bisa di kelola dengan baik.

4. PT Chaeroen Pokphan, Tbk.

Hasil perhitungan bahwa nilai *Return On Assets* pada PT Chaeroen Pokphan Tbk, pada tahun 2010 sebesar 33.9 dan tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami penurunan terus menerus yaitu tahun 2011 sebesar 0,3% dengan nilai 33.6. tahun 2012 sebesar 27,3. Tahun 2013 sebesar 22.0, dan pada tahun 2014 sebesar 10,10. Dari penurunan hasil return on asset di tahun 2011-2014 artinya PT Chaeroen Pokphan Tbk, Belum bisa mengelola *return on asset* dengan baik.

5. PT Gajah Tunggal, Tbk.

Hasil perhitungan bahwa nilai *Return On Assets* pada PT Gajah Tunggal Tbk, Pada tahun 2010 sebesar 5.77 dan tahun 2011-2012 mengalami kenaikan yaitu tahun 2011 sebesar 1,64% yaitu 7.41. pada tahun 2012 kenaikan sebesar

3.91% dengan nilai 11,32. Pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 10,84. pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 24,56. Hal ini menunjukkan dari tahun ke tahun bahwa PT Gajah Tunggal Tbk, dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba sudah lebih baik walaupun sempat ada penurunan di tahun 2012 ke 2013 sebesar 0,48% akan tetapi dari tahun sebelumnya terus mengalami kenaikan.

6. PT Kalbe Farma, Tbk.

Nilai *Return On Assets* pada PT Kalbe Farma Tbk, Pada tahun 2010 sebesar 25,2 dan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,2% yaitu 24,2. tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,3 dan tahun 2013 sampai tahun 2014 mulai kestabilan yaitu 0,54. Hal ini menunjukkan dari tahun ke tahun bahwa PT kalbe Farma, dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba sudah cukup baik dari tahun ke tahun.

7. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Hasil perhitungan *return on assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Pada tahun 2010 sebesar 13,45 dan tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan yaitu 11,83 pada tahun 2011. tahun 2012 sebesar 10,62, tahun 2013 9,52, dan tahun 2014 sebesar 9,24. Hal ini menunjukkan dari tahun ke tahun pada 2010-2014 dalam menghasilkan laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk, belum cukup baik menghasilkan laba setelah pajak.

8. PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk.

Nilai perhitungan return on assets pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, Pada tahun 2010 sebesar 24,8 dan tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 6% yaitu 30,8. tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 12,6% yaitu 18,2. dan tahun 2013 mengalami penurunan kembali dengan nilai 12,5. Pada tahun 2014 mulai kestabilan yaitu 1.2% dengan nilai 13,7. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak masih blum bisa dikelola dengan baik

9. PT Perusahaan Gas Negara, (Persero) Tbk.

Hasil perhitungan bahwa nilai *Return On Assets* pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk, Pada tahun 2010 dan sampai tahun 2013 mengalami kenaikan di tahun 2010 sebesar 24.65, tahun 2011 sebesar 25.64. Dan tahun 2012 yaitu 29.38. di tahun 2013 dan 2014 Perusahaan mengalami penurunan yaitu di 2013 sebesar 24,68 dan pada tahun 2014 sebesar 15,75. Hal ini menunjukkan dari tahun ke tahun bahwa perusahaan sudah menunjukkan yang terbaik dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak bisa di kelola dengan baik.

10. PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Return On Assets* pada PT Tambang Batu Bara Bukit Asam tahun 2010 – 2014 diketahui sebesar 29.8 di tahun 2010, sedangkan tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 36.0, pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami penurunan sebesar 30.7 di tahun 2012, 21,0 di

tahun 2013, dan 18,1 di tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak sudah sangat optimal.

11. PT Semen Gersik, (Persero) Tbk.

Hasil perhitungan bahwa nilai *Return On Assets* pada PT Semen Gersik (Persero) Tbk, menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2010 sebesar 56,0, tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 10,3, tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 23,47, tahun 2013 yaitu 22,5, dan tahun 2014 mengalami penurunan hingga 16,2. Hal ini menunjukkan bahwa PT Semen Gersik (Persero) Tbk, menunjukkan naik turunnya dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak bisa lebih baik lagi dikelola di tahun yang akan datang.

12. PT Timah, (Persero) Tbk.

Hasil perhitungan nilai *Return On Assets* pada PT Timah (Persero) Tbk pada tahun 2010 sebesar 19,2. Tahun 2011 mengalami penurunan hingga 9,8, di tahun 2012 mengalami kenaikan hingga 14,1, pada tahun 2013 mengalami penurunan hingga 10,76, dan pada tahun 2014 sebesar 10,49. Hal ini PT Timah (Persero) Tbk, mengalami kerugian dalam pengelolaan laba disebabkan dalam masalah produksi yang semakin mengurang.

13. PT United Tractors, Tbk.

Hasil perhitungan bahwa nilai *Return On Assets* pada PT United Tractor Tbk. Pada tahun 2010 sebesar 17,0 dan tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami penurunan yaitu dengan nilai 16,8 2011. tahun 2012 sebesar 14,8, tahun 2013 sebesar 11,48, dan pada tahun 2014 yaitu 10,98. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa mengelola seluruh aktiva dalam menghasilkan laba setelah pajak karena dari tahun ke tahun mengalami penurunan terus menerus.

14. PT Unilever Indonesia, Tbk

Hasil perhitungan bahwa nilai *return on assets* pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Pada tahun 2010 sebesar 5.22 dan tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,10% yaitu 5.32. di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0.8 dan tahun 2013 sebesar 6,04, di tahun 2014 yaitu 5.38. Hal ini menunjukan dari tahun ke tahun bahwa PT Unilever Indonesia dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba sudah baik dari tahun sebelumnya semoga di tahun yang akan datang PT Unilever Indonesia, Tbk bisa mengelola lebih baik dalam menghasilkan laba setelah.

4.1.3 Perkembangan Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin's Q Pada Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan Syariah yang Terdaftar dalam PROPER tahun 2010-2014.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan

semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan⁶.

Berdasarkan perhitungan nilai perusahaan metode Tobin's Q diperoleh hasil sebagai berikut:

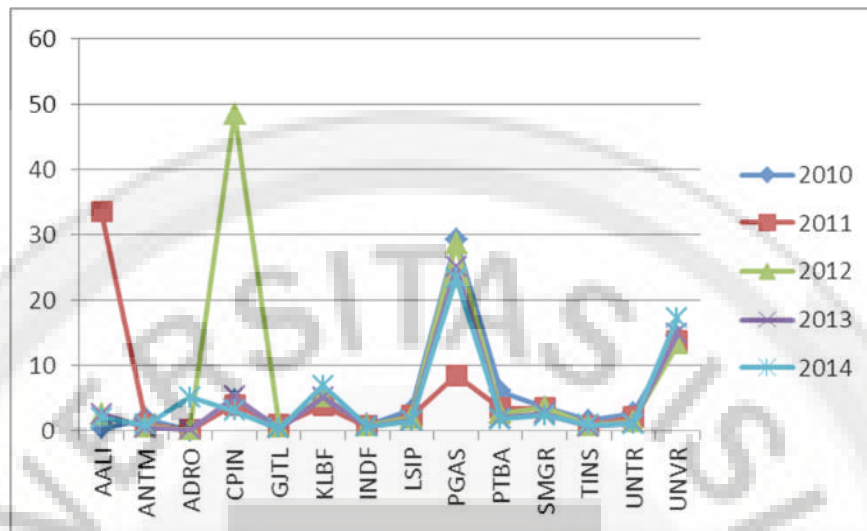
Tabel 4.2
Perkembangan Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin's Q pada Peringkat Kinerja Lingkungan yang Terdaftar di PROPER tahun 2010-2014⁷.

No	Kode	Skor				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	AALI	0,36	33,48	2,50	2,64	2,06
2	ANTM	1,90	1,02	0,62	0,48	0,92
3	ADRO	0,02	0,15	0,13	0,13	5,19
4	CPIN	4,63	3,98	48,47	5,27	3,14
5	GJTL	0,68	0,90	0,60	0,38	0,31
6	KLBF	4,33	3,85	5,28	5,18	6,90
7	INDF	0,90	0,75	0,87	0,74	0,69
8	LSIP	3,15	2,31	2,03	1,62	1,52
9	PGAS	29,10	8,48	28,53	25,12	23,40
10	PTBA	6,06	3,47	2,73	2,01	1,84
11	SMGR	3,60	3,45	3,54	2,73	2,45
12	TINS	1,59	0,87	0,86	0,69	0,94
13	UNTR	2,67	2,12	1,46	1,24	1,07
14	UNVR	14,47	13,68	13,27	14,86	17,26

⁶ Suad Husnan, Manajemen keuangan, teori dan penerapan keputusan jangka panjang, Edisi III, Cetakan I, Liberty, Yogyakarta, 2001.

⁷ Sumber: laporan keuangan yang sudah di olah

Grafik 4.2
Perkembangan Nilai Perusahaan Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Syariah yang terdaftar di PROPER 2010-2014⁸



Di bawah ini hasil pengolahan data Nilai Perusahaan dengan metode Tobin's Q pada perusahaan kinerja lingkungan yang terdaftar dalam PROPER periode 2010-2014, sebagai berikut:

1. PT Astra Argo Lestari, Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan pada PT Astra Argo Lestari, Tbk sudah cukup baik dari tahun – tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 sebesar 0.36 , tahun 2011 mengalami kenaikan secara melesat sebesar 3.34, tahun 2012 turun kembali hingga 2.50, tahun 2013 naik sebesar 2,64, dan tahun 2014 sebesar 2.06. Berdasarkan data dari PT Aneka Tambang, (Persero), Tbk sudah cukup baik dalam mengelola nilai perusahaan tersebut.

⁸ sumber: laporan tahunan yang sudah di olah.

2. PT Aneka Tambang, Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan pada PT Aneka Tambang, (Persero) Tbk sudah cukup baik dari tahun – tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 sebesar 1.90 , tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,02, tahun 2012 turun kembali hingga 0,62, tahun 2013 sebesar 0,48, dan tahun 2014 sebesar 0.92. Berdasarkan data dari PT Aneka Tambang, (Persero) Tbk sudah cukup dalam mengelola nilai perusahaan tersebut.

3. PT Adaro Indonesia, Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan bahwa PT Adaro Indonesia, Tbk pada tahun 2010 nilai perusahaan sebesar 0,02, tahun 2011 sebesar 0.15, tahun 2012 dan tahun 2013 sebesar 0,13, tahun 2014 naik secara melesat sebesar 5,19, hal ini menunjukkan PT Adaro Indonesia Tbk, memiliki nilai perusahaan yang cukup baik dengan kenaikan yang melesat di tahun 2014.

4. PT Chaeroen Pokphan, Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan bahwa PT Chaeroen Pokphan Tbk, Pada tahun 2010 sebesar 4,63 tahun 2011 sebesar 3,98, tahun 2012 naik secara melesat sebesar 48.47, tahun 2013 menurun 5.27, dan di tahun 2014 sebesar 3.14. Hal ini berdasarkan perhitungan bahwa nilai perusahaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa tidak cukup baik dalam memiliki nilai perusahaan.

5. PT Gajah Tunggal, Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan bahwa PT Gajah Tunggal, Tbk tidak cukup baik dalam nilai perusahaan karena dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2010 sebesar 0.68, tahun 2011 sebesar 0.90, tahun 2012 sebesar 0.60, tahun 2013 0.38, dan di tahun 2014 sebesar 0.31. Hal ini berdasarkan perhitungan bahwa nilai perusahaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa tidak cukup baik dalam memiliki nilai perusahaan.

6. PT Kalbe Farma, Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan pada PT Kalbe Farma, Tbk dalam nilai perusahaan sangat baik karena dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 sebesar 4,33, tahun 2011 saja yang mengalami penurunan sebesar 3,85, tahun 2012 naik sebesar 5,28, tahun 2013 naik sebesar 5,18, dan pada tahun 2014 sebesar 6,90. Hal ini bisa dilihat PT Kalbe Farma, Tbk sangat baik dalam mengelola nilai perusahaan.

7. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk masih mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 sebesar 0,90, tahun 2011 mengalami penurunan 0,75, tahun 2012 naik sebesar 0,87, tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 0,74, tahun 2014 turun dari tahun sebelumnya sebesar 0,69. Hal ini nilai perusahaan pada PT Holcim Indonesia, Tbk tidak cukup baik dalam nilai perusahaan.

8. PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan pada PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk mengalami penurunan terus menerus dari periode 2010-2014. Pada tahun 2010 sebesar 3,15, tahun 2011 mengalami penurunan 2,31, menurun kembali di tahun 2012 hingga 2,03, menurun kembali tahun 2013 sebesar 1,62, dan pada tahun 2014 menurun dengan hasil sebesar 1,52. Hal ini PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk tidak cukup baik dalam hal nilai perusahaan dengan memperbaiki penurunan dalam hal nilai perusahaan yang setiap tahun menurun terus menerus.

9. PT Perusahaan Gas Negara, (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan pada PT Perusahaan Gas Negara, Tbk mengalami penurunan terus menerus dari periode 2010-2014. Pada tahun 2010 sebesar 29,10, tahun 2011 mengalami penurunan drastis menjadi 8,48, akan tetapi di tahun 2012 mengalami kenaikan hingga 28,53, naik kembali tahun 2013 sebesar 25,12, dan tahun 2014 menurun dengan hasil sebesar 23,40. Hal ini PT Perusahaan Gas Negara, Tbk cukup baik dalam hal nilai perusahaan dengan memperbaiki penurunan dalam hal nilai perusahaan.

10. PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan bahwa PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk dari tahun 2010 nilai perusahaan sebesar 6.066, di tahun 2011 sebesar 3.477, tahun 2012 sebesar 2.733, tahun 2013 sebesar 2.010, dan

pada tahun 2014 sebesar 1,842. Di tahun 2011 hingga di tahun 2014 terjadi penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini perusahaan tidak cukup baik dalam nilai perusahaan.

11. PT Semen Gersik (Persero), Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan pada PT Semen gersik (Persero) Tbk. Naik turun nilai perusahaan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 sebesar 3,600, tahun 2011 menurun sebesar 3,455, tahun 2012 naik sebesar 3.547, tahun 2013 menurun sebesar 2.733, dan tahun 2014 turun kembali sebesar 2.455. Hal ini nilai perusahaan pada PT Semen gersik (Persero), Tbk masih naik turunnya nilai perusahaan dan belum cukup baik dalam mengelola nilai perusahaannya.

12. PT Timah, (Persero) Tbk.

Hasil perhitungan pada perusahaan PT Timah (Persero), Tbk tahun 2010 sebesar 2.677, tahun 2011 sebesar 0,877, tahun 2012 yaitu 0.868, tahun 2013 yaitu 0,699 dan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,944. Hal ini dari tahun ke tahun nilai perusahaan pada PT Timah (Persero), Tbk masih belum baik dengan nilai perusahaan tersebut.

13. PT United Tractors, Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan pada PT United Tractors Tbk. dalam nilai perusahaan belum terlalu karena dari tahun ke tahun masih ada penurunan terus menerus. Pada tahun 2010 sebesar 2,670, tahun 2011 mengalami

penurunan sebesar 2.122, tahun 2012 sebesar 1,466 dan tahun 2013 dan 1,077 di tahun 2014. Hal ini PT United Tractors Tbk. memiliki nilai perusahaan yang tidak cukup baik.

14. PT Unilever Indonesia, Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan pada PT Unilever Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dalam nilai perusahaan. Pada tahun 2010 sebesar 1,447, tahun 2011 turun sebesar 1,368, tahun 2012 sebesar 1,327, tahun 2013 sebesar 1,486, tahun 2014 naik kembali sebesar 1,726. Hal ini nilai perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk cukup baik dalam nilai perusahaan.

4.3 Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Return On Assets*.

Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil koefisien regresi dinyatakan sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-288.158	738.224		-.390	.698
	KINERJA LINGKUNGAN	366.175	186.057	.232	1.968	.053

a. Dependent Variable: ROA

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Sederhana

$$Y = -288,15 + 366,175X_1$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = -288,15$ artinya jika variabel kinerja lingkungan X_1 bernilai nol (0), maka variabel *Return On Assets* (Y) akan bernilai -288,15 satuan atau dengan pengertian lain, garis-garis regresi memotong sumbu Y di titik -288,15.

$b_1 = 366,17$ artinya jika kinerja lingkungan (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel *Return On Assets* (Y) akan meningkat sebesar 366,17 satuan.

4.3.1 Uji t (Uji Signifikasi Parameter Individual)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen⁹. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.10 atau 10% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dilakukan signifikansi lebih besar dari 0.10 atau 10% , maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil dari output SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-288.158	738.224		-.390	.698
	KINERJA LINGKUNGAN	366.175	186.057	.232	1.968	.053

a. Dependent Variable: ROA

⁹ Rimba Kusumadilaga, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dan pfofitabilitas sebagai Variable Moderating*" Skripsi Program Sarjana S1 Universitas Diponegoro. 2010.

Berdasarkan *output* di atas karena, $t_{hitung} = 1,968 > t_{tabel} = 1,667$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,53 lebih besar dari *level of significance* 0.10 ($\alpha=10\%$) maka H_0 diterima yang berarti kinerja lingkungan berpengaruh signifikan antara hubungan kinerja lingkungan terhadap *return on assets*.

4.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai R sebesar 0.232, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 ^a	.054	.040	1,010.305

a. Predictors: (Constant), Kinerja_lingkungan

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,232 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas (Y) dengan variabel terikat (X).

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,232)^2 \times 100\% \\
 &= 5,4\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh nilai KD sebesar 5.4% yang menunjukkan arti bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil SPSS bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel kinerja lingkungan peringkat medali emas, hijau, biru, merah, hitam terhadap *return on assets* dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 5.4% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Analisis Pengaruh Nilai Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating* Dalam Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan *Return On Assets*.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap *return on assets* dan nilai perusahaan sebagai pemoderasi secara parsial. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada table berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	421.037	844.329		.499	.620
	Kinerja Lingkungan	161.571	209.823	.102	.770	.444
	Nilai Perusahaan	-.107	.067	-.945	-1.608	.113
	Kinerja lingkungan*Nilai Perusahaan	.032	.016	1.172	1.987	.051

a. Dependent Variable: ROA

Dari output di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA). sebagai berikut:

1. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

$$Y = 421.037 + 161.571X_1 + (-107) + 0.32X_1Z$$

4.3.1 Uji t (uji Signifikasi Parameter Individual)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen¹⁰. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.10 atau 10% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dilakukan signifikansi lebih besar dari 0.10 atau 10% , maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil dari output SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	421.037	844.329		.499	.620
	Kinerja Lingkungan	161.571	209.823	.102	.770	.444
	Nilai Perusahaan	-.107	.067	-.945	-1.608	.113
	Kinerja lingkungan*Nilai Perusahaan	.032	.016	1.172	1.987	.051

a. Dependent Variable: ROA

1) Nilai Perusahaan sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara kinerja lingkungan terhadap *return on assets*

a) H₂ : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *return on assets* dan nilai perusahaan sebagai variabel *moderating*.

¹⁰ Rimba Kusumadilaga, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dan pfofitabilitas sebagai Variable Moderating” Skripsi Program Sarjana S1 Universitas Diponegoro. 2010

Untuk variabel *moderating* nilai perusahaan (*Z*) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 1.987 dan nilai signifikansi lebih besar dari *level of significance* 0.10 ($\alpha=10\%$) maka H_0 diterima $t_{hitung} = 1.987 > t_{tabel} = 1,667$ yang berarti dari data yang sudah diolah nilai perusahaan berpengaruh memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap *return on assets*.

4.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan program SPSS didapat *Output* dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.106	974.715

a. Predictors: (Constant), X1*Z, X1, Z

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel dapat dilihat terjadinya perubahan pada Nilai R, menjadi 0,381 hal ini menandakan bahwa *return on assets* memberikan pengaruh sebagai variabel *moderating* terhadap hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,381)^2 \times 100\% \\
 &= 14,5\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh nilai KD sebesar 14,5% yang menunjukkan arti bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap *return on assets* dan nilai perusahaan dengan metode tobin's Q sebagai variabel *moderating* dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 14,5% sedangkan sisanya 85.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan, dan terjadi perubahan yang berarti nilai perusahaan sebagai variabel *moderating* memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *return on assets* sebesar $14,5\% - 5,4\% = 9,1\%$.